

**LAPORAN KEGIATAN PPM
PROGRAM PRIORITAS FAKULTAS**



**PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU
BAHASA PRANCIS SMA/SMK DI DIY, JATENG, JABAR, DAN
KALTENG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PROFESIONALISME GURU**

Oleh

**Rohali/ NIP. 132049755
Roswita Lumban Tobing/NIP. 19600414 198803 2 001
Tri Kusnawati/ NIP. 19750417 200312 2 001
Reny Puji Astuti/NIM. 06204244002
Arum Diah Yuliasari/NIM. 06204241027
Agung Julianto/NIM. 07204244013**

Dibiayai oleh

**Dana DIPA UNY Sub Kegiatan 00539 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2010
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian
Kepada Masyarakat Prioritas Fakultas
No: 180b/H34.22/PM/2010, tanggal 15 April 2010**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2010**

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2010

A. JUDUL KEGIATAN : Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru-guru Bahasa Prancis SMA/SMK di DIY, Jateng, Jabar, dan Kalteng sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

B. KETUA PELAKSANA : Drs. Rohali, M.Hum.

C. ANGGOTA PELAKSANA : 1. Dra. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.
2. Tri Kusnawati, S.Pd. M.Hum.
3. Reny Puji Astuti
4. Arum Diah Yuliasari
5. Agung Julianto

D. HASIL EVALUASI :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah/belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
2. Sistematika laporan **telah/belum** *) sesuai ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain **telah/belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima/belum dapat diterima *).

Mengetahui/Menyetujui

Yogyakarta, 2010
Kabid PHP2M

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP. 19530403 197903 1 001

Darmono, MT.
NIP. 19640805 199101 1 001

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur Tim Pelaksana PPM ucapkan ke hadapan Allah swt karena berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya Tim Pelaksana PPM dapat menyelesaikan kegiatan PPM yang berjudul “Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru-guru Bahasa Prancis SMA/SMK di DIY, Jateng, Jabar, dan Kalteng sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru” ini.

Tujuan kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta contoh-contoh yang praktis dan sederhana tentang *Lesson Study* beserta penerapannya di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan setelah membaca, mempelajari, dan membuat Lembar Observasi dan RPP, guru-guru dapat menerapkan *Lesson Study* pada pelajaran Bahasa Prancis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu Tim Pelaksana PPM dalam menyelesaikan laporan kegiatan ini. Akhirnya sumbang saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan laporan kegiatan ini. Semoga laporan PPM ini bermanfaat bagi seluruh pembaca, khususnya mahasiswa dan guru Bahasa Prancis.

Yogyakarta, September 2010

Tim Pelaksana PPM

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Landasan Teori	4
3. Identifikasi dan Perumusan Masalah	11
4. Tujuan Kegiatan	12
5. Manfaat Kegiatan	13
BAB II METODE KEGIATAN PPM	
1. Khalayak Sasaran	14
2. Metode Kegiatan PPM	14
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	14
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	16
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	17
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	17
BAB IV PENUTUP	
1. Kesimpulan	22
2. Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah yang Mengajarkan Bahasa Prancis di DIY dan Sekitarnya	2
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Pelatihan <i>Lesson Study</i>	26
Lampiran 2. Daftar Hadir Siswa Kelas Model LS	30
Lampiran 3. Foto-foto Kegiatan Pelatihan LS	32
Lampiran 4. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)	39
Lampiran 5. Adendum Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan	43
Lampiran 6. Berita Acara Seminar Awal & Akhir	46
Lampiran 7. Daftar Hadir Seminar Awal & Akhir	48
Lampiran 8. Contoh RPP	57
Lampiran 9. Contoh Lembar Observasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah <i>Lesson Study</i>	15
--	----

ABSTRAK

PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU BAHASA PRANCIS SMA/SMK DI DIY, JATENG, JABAR, DAN KALTENG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Tujuan kegiatan PPM ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yakni : (1) memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Prancis terhadap Lesson Study, (2) memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Prancis terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM, (3) memberikan pengalaman kepada guru-guru bahasa Prancis dalam menerapkan LS dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, (4) memberikan pengalaman kepada siswa belajar bahasa Prancis dengan model LS, dan (5) memberikan masukan kepada sekolah/dinas pendidikan dalam menerapkan LS di sekolah/dinas pendidikan masing-masing. Adapun tujuan khusus kegiatan PPM ini yakni : (1) meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar, (3) meningkatkan pengetahuan guru tentang PBM, (4) meningkatkan kemampuan guru dalam mengamati aktivitas pembelajaran, (5) menguatkan hubungan kolegalitas, dan (6) meningkatkan motivasi pengajar agar terus mengembangkan kualitas akademik mereka.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru bahasa Prancis di wilayah DIY, Jateng, Jabar, dan Kalimantan Tengah. Jumlah seluruh peserta ada 22 orang guru. Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu (1) tahap pelatihan dan (2) tahap penerapan LS di sekolah. langkah-langkah kegiatan PPM yang dilakukan adalah (1) pemberian penjelasan mengenai berbagai metode pembelajaran Bahasa Prancis, (2) Pemberian penjelasan tentang Lesson Study sebagai suatu langkah dalam membangun pengetahuan dasar pembelajaran,. (3) Kegiatan workshop yakni penyusunan RPP, dan (4) praktek langsung di kelas tempat guru mengajar.

Hasil pelaksanaan Kegiatan PPM ini menghasilkan (1) Pemahaman guru-guru bahasa Prancis terhadap Lesson Study meningkat dari sebelum pelatihan LS dan sesudah mereka mengikuti pelatihan, (2) Pemahaman guru terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan, (3) Pengaruh penerapan Lesson Study dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru, (4) Pengaruh penerapan LS terhadap pembelajaran siswa sangat baik, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka yang menurut gurunya selama ini kurang aktif, dengan LS mereka menjadi lebih aktif di kelas.

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Saat ini penguasaan bahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat penting komunikasi antar bangsa. Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa dunia, termasuk bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pentingnya penguasaan bahasa Prancis tidak saja karena bahasa itu merupakan bahasa resmi yang digunakan di PBB, tetapi juga karena bahasa Prancis digunakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Terlebih lagi, hubungan diplomatik dan perdagangan antara Indonesia dan Prancis saat ini terus digalakkan, termasuk pula dibidang teknologi, kedokteran, dan bidang pariwisata.

Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan pembelajaran bahasa Prancis baik di tingkat sekolah menengah (SMA, MA, dan SMK) maupun di tingkat perguruan Tinggi. Saat ini semakin banyak sekolah-sekolah menengah (SMA, MA, dan SMK) di Yogyakarta, Jawa Tengah, dan juga di Jawa Timur mengajarkan bahasa Prancis, baik pada program bahasa (di SMA dan MA) maupun pada program-program profesi seperti di SMK Pariwisata, Tata Boga, Busana, dan lain-lain.

Berdasarkan catatan yang ada pada Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis (sumber data dari temu alumni tahun 2007), semakin banyak sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis baik sebagai mata pelajaran mayor (pada kelas bahasa di SMA dan di SMK) maupun sebagai mata pelajaran minor. Berikut jumlah data sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis untuk wilayah DIY dan Sekitarnya.

**Tabel 1.1 Jumlah Sekolah yang Mengajarkan Bahasa Prancis
di DIY dan Sekitarnya**

No	Wilayah	Jml Sekolah yg Mengajarkan Bhs. Prancis
1	Yogyakarta	17
2	Purworejo	8
3	Magelang	10
4	Cilacap dan sekitarnya	7
5	Pekalongan dan sekitarnya	11
6	Klaten	4
7	Surakarta	6
8	Malang	6
9	Surabaya	12
Jumlah		81

Sumber : Data Alumni Jurdik Bhs, Prancis tahun 2007.

Berbagai cara ditempuh untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, seperti pengembangan kurikulum (seperti penggunaan kurikulum KTSP, saat ini) dan juga pengembangan model-model pembelajaran, serta pengembangan kualitas guru. Namun demikian hasil pembelajaran di sekolah masih kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari kemampuan berbahasa Prancis pada siswa sekolah menengah yang masih rendah yaitu ditandai oleh kemampuan produktif (*production orale*, *production ecrite*), dan kemampuan reseptif (*comprehension orale* dan *comprehension ecrite*) yang masih rendah, guru kurang kreatif dan kurang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurang memuaskannya kualitas pembelajaran juga terlihat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan amatan kami, dan hasil diskusi dengan guru-guru yang tergabung dalam MGMP bahasa Prancis, tampak bahwa pendekatan yang digunakan oleh sebagian besar guru bahasa Prancis masih tradisional dan struktural, yaitu guru cenderung menggunakan teknik ceramah, penggunaan media sangat jarang. Hal ini membawa dampak rendahnya motivasi siswa dalam belajar maupun berkompetisi yang ditunjukkan oleh sejumlah indikator

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas (PR), pasif di dalam kelas, tidak bersemangat, dan sebagainya. Hal ini berdampak pula ketika siswa tersebut meneruskan kuliah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, mereka tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam berbahasa Prancis, seperti yang diungkapkan oleh penulis pada hasil penelitian mengenai '**Kesalahan berbahasa Prancis dalam Bahasa Tulis Mahasiswa Semester Awal (II & IV) Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS Tahun 2007**' bahwa kesalahan berbahasa tersebut disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah mendapat pelajaran bahasa Prancis di SMA masih rendah, model pembelajaran yang tidak efektif dan keteledoran mahasiswa yang bersifat spontanitas.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran yang komprehensif yang dimulai dari sekolah sekolah yang memberikan mata pelajaran bahasa Prancis, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perbaikan tersebut setidaknya harus meliputi dua komponen yaitu peningkatan profesi keguruan bagi guru-guru bahasa Prancis dan kualitas pembelajaran.

Lesson Study (LS) merupakan alternatif model pengembangan kualitas pembelajaran yang efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah, karena dalam *Lesson Study* terdapat sejumlah indikator yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan aktivitas siswa dalam PBM. Diantara indikator-indikator tersebut antara lain (1) pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan profesional para guru yang terlibat, (2) penekanan yang mendasar pada *Lesson Study* adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar yang tinggi, (3) dalam LS disusun oleh para guru secara kolaboratif, maka mereka dapat (a) menentukan secara bersama-sama tujuan pembelajaran yang cocok dengan kondisi peserta didik, (b) mengkaji dan meningkatkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, (c) merencanakan pembelajaran yang kolaboratif dan efektif, serta (d) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta (4) adanya *open class* memungkinkan guru-

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

guru (pengajar) lain dapat melihat secara langsung model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (pengajar) model untuk kemudian dilakukan refleksi.

Penerapan LS pada mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY pada matakuliah semantik bahasa Prancis tahun 2007 menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam pembelajaran meningkat yang ditandai oleh aktivitas tanya jawab yang baik, interaksi antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa, serta kerja kelompok dalam mahasiswa berjalan dengan baik. Selain itu, kolaborasi antar dosen dalam merancang PBM memungkinkan mereka "saling berbagi" pengalaman dan pengetahuan akademik mereka dalam melaksanakan PBM.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan para guru bahasa Prancis di DIY, Jateng, dan Jatim (Yang tergabung dalam MGMP bahasa Prancis), belum ada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan *Lesson Study*. Hal itu karena mereka belum mengetahui pelaksanaan LS dan belum pernah mengikuti penataran tentang hal tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sangat penting dilakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat bagi Guru-guru pengajar Bahasa Prancis tingkat SMA/MA/ SMK yang dapat membekali mereka pengetahuan dan pengalaman menerapkan LS di sekolah masing-masing. Hal ini juga untuk memenuhi permintaan dan kerjasama dengan pengurus MGMP bahasa Prancis yang menginginkan agar Jurusan pendidikan Bahasa Prancis FBS Universitas Yogyakarta dapat memberikan pelatihan dan workshop untuk model pembelajaran dengan "Lesson Study".

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Pengembangan Profesionalisme Guru

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 bab Ketentuan Umum dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa seorang guru

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

dituntut menjadi seorang profesional seperti halnya profesi-profesi lain seperti pengacara, dokter, dan sebagainya. Tuntutan profesionalisme ini membawa ikutan yang cukup berat, yang harus dilakukan dan dikuasai oleh seorang guru.

Profesionalisme guru dimaksud berkaitan dengan kompetensi guru yang menjadi dasar pengembangan profesionalisme guru. Kompetensi dimaksud meliputi empat hal yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik memegang peranan penting dalam peningkatan proses belajar mengajar di kelas seperti kompetensi pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode mengajar, dan sebagainya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak kualitas pembelajaran yang baik pula, demikian sebaliknya. Oleh karena itu, seorang guru harus terus-menerus berusaha untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan cara mengikuti penataran-penataran, simposium pendidikan, pertemuan-pertemuan ilmiah dan program-program pengembangan profesi keguruan, agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

Kompetensi kepribadian sangat mendukung profesi seorang guru. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU No. 14 Tahun 2005). Tugas utama yang diemban guru ini bukanlah tugas yang ringan. Ia tidak hanya memerlukan pengetahuan dan ketrampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus pandai mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*). Untuk dapat mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dibutuhkan kepribadian yang matang, mantap, dan kuat, yang didasari oleh nilai-nilai agama yang kokoh.

Manusia merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Artinya, nilai-nilai sosial harus mendapat perhatian yang cukup. Kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang guru mengisyaratkan bahwa ia harus dapat mendudukan

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

posisinya di masyarakat, menjaga harkat martabat guru di masyarakat, dan dapat bermanfaat bagi masyarakatnya, baik masyarakat sekolah, masyarakat keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Sebagai makhluk sosial, seorang guru harus memandang proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu proses sosial, yang melibatkan banyak makhluk sosial (siswa, guru, karyawan, masyarakat lingkungan sekolah). Oleh karena itu dalam mengajar, seorang guru harus memperlakukan proses pembelajaran secara lebih humanis.

Kompetensi profesional seorang guru diperoleh melalui pendidikan formal. Di dalam UU No 14 Tahun 2005, pasal 9 dikatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Tuntutan ini merupakan suatu hal yang sangat baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan seseorang tentunya akan semakin baik pula kompetensi profesional yang bersangkutan. Demikian pula bagi seorang guru.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu langkah yang konstruktif dan terencana dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Dalam hal ini, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya ikut mengembangkan program-program kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, termasuk kegiatan-kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM).

1.2.2. Lesson Study

1.2.2.1 Pengertian dasar

Berkaitan dengan pengertian *Lesson Study*, Bill Cerbin & Bryan Kopp dari University of Wisconsin-La Crosse mengatakan bahwa *Lesson study is a professional development process that Japanese teachers engage in to systematically examine their practice*. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa Lesson Study merupakan suatu proses pengembangan profesi keguruan di mana para guru dapat menelaah dan menganalisis sendiri cara mengajar mereka.

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

Penjelasan serupa juga dikemukakan oleh Tim Lesson Study FMIPA UNY yang mengatakan bahwa *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning (Tim Lesson Study FMIPA UNY, 2007: 1).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lesson Study merupakan suatu proses pembinaan profesi keguruan di mana guru secara kolaboratif dan berkelanjutan menelaah proses belajar-mengajar yang mereka lakukan.

1.2.2.2 Manfaat Pelaksanaan *Lesson Study* (LS)

Pelaksanaan LS di sekolah memiliki banyak manfaat. Bill Cerbin & Bryan Kopp (University of Wisconsin-La Crosse) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat manfaat pelaksanaan LS yaitu sebagai berikut.

- a. *To better understand how students learn what you teach*
- b. *To create usable products for other teachers in your field*
- c. *To improve teaching through systematic, collaborative inquiry*
- d. *To build a pedagogical knowledge base in which teachers can benefit from one another's knowledge of teaching*

Sementara itu, tim LS FMIPA UNY menjelaskan setidaknya ada 10 manfaat pelaksanaan LS yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan profesi keguruan (Tim Lesson Study FMIPA, 2007 : 8) yaitu sebagai berikut

- a. Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan perbaikannya.
- b. Membantu guru mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
- c. Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan, dan urutannya.
- d. Membantu guru dalam peningkatan yang memfokuskan pada seluruh aktivitas belajar siswa.
- e. Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran.

- f. Meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan.
- g. Memberi kesempatan kepada guru untuk membuat menjadi bermakna, ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya.
- h. Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan dalam materi pembelajaran.
- i. Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas,
- j. Meningkatkan ketrampilan menulis karya ilmiah atau buku ajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan LS di sekolah sangat besar manfaatnya, baik bagi guru, bagi sistem pendidikan, bagi lembaga (sekolah, perguruan tinggi, dinas pendidikan, pemerintah) dan juga bagi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.2.2.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Lesson Study

Pelaksanaan LS mencakup 7 aspek yaitu (a) *Form a team*, (b) *Develop Students Learning Goals*, (c) *Plan The Research Lesson*, (d) *Gather Evidence of Learning*, (e) *Analyze Evidence of Learning*, (f) *Repeat The Process*, (g) *Next Steps Culminations*. Berikut dijelaskan berturut-turut hal tersebut.

a. *Form a team*

Pada tahap ini dilakukan pembentukan tim LS yang biasanya beranggotakan antara 3 sampai 6 orang yang dapat bekerja dalam kelompok dalam upaya meningkatkan cara mengajar mereka dan cara belajar siswa. Biasanya, para anggota adalah mereka yang memiliki disiplin ilmu yang sama dan dapat pula berasal dari bidang ilmu yang berbeda tetapi memiliki ketertarikan yang sama. Anggota kelompok dapat berasal dari instansi atau sekolah yang sama atau dapat pula berasal dari sekolah atau institusi lain.

b. *Develop Students Learning Goals*

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, biasanya anggota tim LS memulai perencanaan mereka dengan memilih dan menentukan materi, konsep, atau topik apa yang akan diajarkan. Pemilihan itu didasarkan atas kesulitan siswa dalam mempelajarinya atau kesulitan guru dalam mengajarkannya.

Tujuan pembelajaran harus dituliskan dalam bentuk pernyataan “ Apa yang harus dipahami oleh siswa dan apa yang dapat dilakukan oleh mereka setelah pembelajaran dilakukan”. Tujuan pembelajaran yang spesifik merupakan seperangkat bentuk keinginan belajar, cara berfikir, bertindak, dan bertingkah laku siswa. Contoh bentuk tujuan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

c. Plan The Research Lesson

Pada tahap perencanaan, anggota tim biasanya memulai dengan ‘sharing’ bagaimana pendapat mereka tentang materi yang dipilih dan bagaimana cara mengajarkannya, mendiskusikan beragam aktivitas siswa di kelas, cara penilaian, pemberian latihan-latihan, dan sebagainya. Agar pelaksanaan LS tetap berfokus pada belajar siswa, guru harus pula memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara belajar siswa sebelumnya dan bagaimana cara mereka mempelajari suatu topik pelajaran tertentu. Jika gambaran dan data-data tentang cara belajar siswa sebelumnya telah diketahui, anggota tim dapat mulai menyusun rencana penelitian pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memilih tujuan belajar mereka.

Pada tahap ini pula ditentukan tiga hal komponen yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu dalam pembelajaran yaitu (a) Rencana Perkuliahan/Pembelajaran (RPP), (b) *Teaching materials*: media pembelajaran, dan (c) lembar Kegiatan (Maha)siswa.

d. Gather Evidence of Learning

Pada tahap ini, salah seorang guru menjadi guru model yang mengajarkan topik yang telah ditentukan bersama, dan anggota yang lain hadir di kelas menjadi observer yang mengobservasi dan mengumpulkan data tentang cara belajar siswa, cara berpikir, dan berperilaku.

Berbeda dengan pendekatan tradisional yang observasinya berfokus pada cara mengajar guru, dalam LS, observasi difokuskan pada cara belajar siswa dan respon apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan LS, tugas seorang observer antara lain (a) melakukan observasi secara menyeluruh sejak awal sampai akhir pembelajaran, (b) membuat bagan tempat duduk (maha) siswa lengkap dengan nama/nomor siswa; bagan ini sebaiknya dibuat oleh dosen/guru dan diperbanyak oleh fakultas/jurusan/sekolah dan (c) mencatat hasil observasi dalam Lembaran Observasi yang disediakan.

Untuk memudahkan observer dalam mengamati jalannya pembelajaran, diperlukan lembar observasi yang memuat hal-hal antara lain sebagai berikut.

- 1) Interaksi antara siswa dan siswa (misalnya ber-diskusi atau ngobrol).
- 2) Interaksi antara siswa dan guru (misalnya meng-ajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dsb.)
- 3) Interaksi antara siswa dan media/sumber belajar/ LKS (misalnya membaca buku, mengerjakan tugas, menggunakan alat percobaan, dsb.)
- 4) Siswa pasif (misalnya melamun, topang dagu, dsb.), atau bermain-main (pensil, penggaris, jari, ball-point, dsb.)
- 5) Siswa diam karena berpikir, memperhatikan per-tanyaan atau penjelasan dosen, memperhatikan per-tanyaan atau penjelasan teman, dsb.
- 6) Pelajaran berharga yang dapat diambil dari pengamatan pembelajaran.
- 7) Jumlah anggota kelompok jika siswa bekerja dalam kelompok
- 8) Komposisi siswa putera dan puteri
- 9) Susunan tempat duduk siswa, misalnya susunan tempat duduk siswa putera dan puteri
- 10) Mimik siswa dan perubahannya
- 11) Aktivitas/kegiatan siswa,
- 12) Dengan siapa siswa berbicara, dan apa yang dibicarakan antar siswa

e. Analyze Evidence of Learning

Analisis data hasil observasi mencakup tiga pertanyaan yaitu (a) dengan cara bagaimanakah siswa mencapai tujuan belajar?, (b) bagaimana pembelajaran dapat ditingkatkan ?, dan (c) Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman ini ?.

Setelah pembelajaran selesai, ketika PBM masih segar dalam ingatan para anggota tim dan para observer diundang dalam PBM, diskusi dan analisis pembelajaran (Refleksi) segera dilakukan. Para observer mengajukan hasil pengamatan dan interpretasi, dan komentar mereka terhadap jalannya proses pembelajaran.

Refleksi dipimpin oleh seorang moderator yang bertugas untuk mengatur jalannya diskusi dan membuat kesimpulan hasil diskusi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Tugas-tugas seorang moderator antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengatur jalannya diskusi agar berlangsung secara efektif dan efisien.
- 2) Memberikan kesempatan pertama kepada guru model untuk mengungkapkan kesan tentang pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk menyampaikan komentar tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Komentar hendaknya berkaitan dengan kegiatan siswa.
- 4) Mempersilahkan guru model memberikan tanggapan atas komentar para pengamat
- 5) Berusaha mencari jalan agar anak benar-benar bisa belajar untuk pembelajran yang akan datang
- 6) Merumuskan kesimpulan dari refleksi yang baru saja dilaksanakan.

f. Repeat The Process

Setelah dilakukan diskusi terhadap hasil pembelajaran, proses pembelajaran kembali dilakukan. Siklus kedua dari penelitian pembelajaran ini dilakukan dengan perbaikan-perbaikan seperti yang disarankan dan direkomendasikan dalam siklus pertama. Kelompok dapat memodifikasi tujuan pembelajaran, desain instruksional,

dan dapat pula mengubah strategi pembelajaran mereka. Setelah itu, pembelajaran dimulai kembali.

1.3. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.3.1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman guru-guru bahasa Prancis terhadap *Lesson Study*.
- b. Perlunya pemahaman guru terhadap langkah-langkah *Lesson Study* dalam PBM
- c. Penerapan *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru
- d. Penerapan LS dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa
- e. Penerapan LS dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah / dinas pendidikan

1.3.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah pemahaman guru-guru bahasa Prancis terhadap *Lesson Study*?
- b. Bagaimanakah pemahaman guru terhadap langkah-langkah *Lesson Study* dalam PBM ?
- c. Bagaimanakah pengaruh penerapan *Lesson Study* dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru ?
- d. Bagaimanakah pengaruh penerapan LS terhadap pembelajaran siswa ?
- e. Bagaimanakah pengaruh penerapan LS terhadap kinerja sekolah / dinas pendidikan?

1.4. Tujuan Kegiatan

1.4.1. Tujuan Umum :

- a. Memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Prancis terhadap *Lesson Study*.

- b. Memberikan pemahaman kepada guru-guru bahasa Prancis terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM.
- c. Memberikan pengalaman kepada guru-guru bahasa Prancis dalam menerapkan LS dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.
- d. Memberikan pengalaman kepada siswa belajar bahasa Prancis dengan model LS.
- e. Memberikan masukan kepada sekolah/dinas pendidikan dalam menerapkan LS di sekolah/dinas pendidikan masing-masing.

1.4.2. Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar.
- c. Meningkatkan pengetahuan guru tentang PBM.
- d. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengamati aktivitas pembelajaran.
- e. Memperkuat hubungan kolegalitas.
- f. Meningkatkan motivasi pengajar agar terus mengembangkan kualitas akademik mereka.

1.5. Manfaat Kegiatan

1.5.1. Bagi guru

- a. Guru mengerti dan paham tentang Lesson Study.
- b. Guru mengerti dan paham tentang langkah-langkah penerapan Lesson Study.
- c. Guru Memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan LS di sekolah masing-masing.
- d. Sebagai masukan atau umpan balik bagi guru dalam meningkatkan PBM mata pelajaran bahasa Prancis yang diajarnya.

1.5.2. Bagi Siswa :

- a. Siswa memiliki pengalaman langsung belajar dengan model LS.

- b. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

1.5.3 Bagi Sekolah/Dinas Pendidikan:

- a. Sebagai masukan dalam merancang kebijakan pelaksanaan LS di sekolah/dinas masing-masing.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian kinerja guru.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah Guru-guru bahasa Prancis di wilayah DIY, Jateng, Jabar, dan Kalimantan Tengah yang meliputi guru-guru Bahasa Prancis di DIY, Perwakilan guru dari Jawa Tengah (Klaten, Purworejo, Surakarta), perwakilan guru-guru dari Jabar (Kuningan), dan Kalimantan Tengah (Pangkalan Bun). Jumlah seluruh peserta ada 22 orang guru.

2.2. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu (1) tahap pelatihan dan (2) tahap penerapan LS di sekolah.

Tahap 1 : Pelatihan LS yang meliputi :

- a. Tinjauan umum tentang LS
- b. Langkah-langkah pelaksanaan LS
- c. Perangkat Pendukung dalam LS
- d. Penyusunan *Action Plan (Plan-Do See)*
- e. Teknik Dokumentasi dalam LS
- f. Penyusunan RPP Model LS
- g. Penerapan Lesson Study di SMAN 9 Yogyakarta (Penentuan Guru Model (*Plan*), Penentuan Observer (*See*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi.

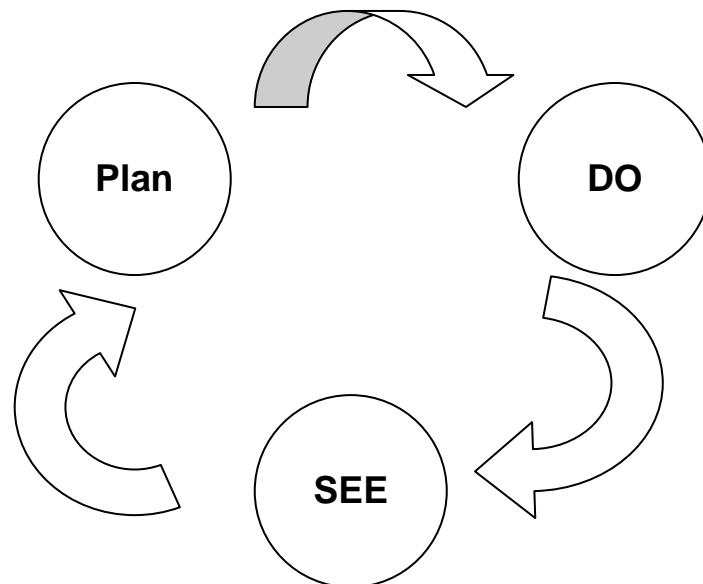
Tahap 2 : Penerapan Lesson Study di SMAN 9 Yogyakarta (Penentuan Guru Model (*Plan*), Penentuan Observer (*See*), Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi.

2.3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Dalam kegiatan PPM ini, langkah-langkah kegiatan PPM yang dilakukan adalah (1) pemberian penjelasan mengenai berbagai metode pembelajaran Bahasa

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

Prancis, pemberian materi ini sebagai suatu upaya menambah wawasan guru-guru Bahasa Prancis mengenai metode pembelajaran Bahasa Prancis terkini. (2) Pemberian penjelasan tentang Lesson Study sebagai suatu langkah dalam membangun pengetahuan dasar pembelajaran, karena LS menelaah bagaimana siswa-siswa berpikir dan merespon pembelajaran. (3) Kegiatan work shop yang berhubungan dengan pembelajaran : yang didesain secara khusus dengan tujuan pembelajaran yang jelas, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu (RPP) cara mengajar guru dan aktivitas siswa dan catatan-catatan bagaimana merespon kesulitan cara belajar siswa. (4) praktek langsung di kelas tempat guru mengajar, (guru mengobservasi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam PBM, guru melaksanakan pengkajian atau telaah yang dilakukan oleh kelompok untuk menggambarkan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan dan mendapatkan data tentang cara belajar siswa, berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang temuan dan hasil observasi, dan menggambarkan kesimpulan tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Langkah tersebut secara umum dapat dikelompokkan atas tiga kegiatan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Ketiga langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Langkah-langkah *Lesson Study*

2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat

2.4.1. Faktor Pendukung

- a. Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan.
- b. Motivasi guru yang tinggi dalam meningkatkan profesionalismenya.
- c. Sumber Daya Manusia yang memadai (adanya nara sumber yang berkompeten di bidangnya).

2.4.2. Faktor Penghambat

- a. Adanya sikap sebagian guru yang telah memiliki sertifikasi guru yang menjadi enggan untuk ikut pelatihan.
- b. Adanya beberapa guru yang tidak dapat hadir karena memiliki kegiatan lain di sekolah (misalnya : mendampingi kegiatan siswa).

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap pelatihan dan tahap penerapan. Pelaksanaan pelatihan dibuka oleh Bapak Pembantu Dekan I FBS pada tanggal 6 Agustus 2010, bertempat di Ruang Sidang PLA Lantai II FBS UNY yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan selama dua hari yakni hari Jum'at & Sabtu tanggal 6 & 7 Agustus 2010. Pelatihan hari I yakni berupa Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Prancis disampaikan oleh Bapak Herman, S.Pd. dan Penyampaian Materi Lesson Study disampaikan oleh Bapak Drs. Rohali, M.Hum. Adapun hari II materi pelatihan berupa pembuatan RPP model Lesson Study dan Penerapan Lesson Study oleh Ibu Dra. Widyastuti Tri S. dengan siswa model dari SMA N 9 Yogyakarta yang bertempat di Ruang IKM 101 FBS UNY.

3.2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

3.2.1 Tahap Pelatihan

Tahap pertama adalah berupa Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Prancis disampaikan oleh Bapak Herman, S.Pd. dan Penyampaian Materi Lesson Study disampaikan oleh Bapak Drs. Rohali, M.Hum. Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Prancis berisi tentang berbagai metode pembelajaran bahasa Prancis Terkini dengan nara sumber Bapak Herman, S.Pd. Adapun Pelatihan Lesson Study, yaitu penyampaian materi oleh narasumber (Rohali, M.Hum) disertai dengan contoh-contoh penerapan LS dan penyusunan perangkat yang diperlukan dalam LS. Berikut ini ringkasan materi yang diberikan oleh narasumber dimaksud.

3.2.1.1 Pelatihan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Prancis Terkini

Materi ini berisi tentang berbagai macam metode pembelajaran bahasa Prancis yang berkembang saat ini. Penyampaian materi ini juga disertai dengan contoh pengembangan materi ajarnya dan contoh evaluasi. Contoh metode

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

pembelajaran yang dimaksud adalah Metode *Actionnelle*, sedangkan contoh evaluasinya yakni evaluasi dengan standar CECR.

3.2.1.2 Pelatihan Lesson Study

3.2.1.2.1 Tinjauan Umum tentang LS

Materi ini berisi definisi LS, tujuan, dan manfaat penerapan LS dalam pembelajaran di sekolah. Narasumber menyampaikan materi menggunakan power point dan foto kopi makalah. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok. Peranserta peserta pelatihan sangat baik, ini terlihat dari interaksi dalam diskusi yang berjalan baik, lancar, dan bersemangat.

3.2.1.2.2. Langkah-langkah Pelaksanaan LS

Seperti halnya materi pertama, materi tentang langkah-langkah pelaksanaan LS ini juga disampaikan dengan menggunakan power point dan foto kopi makalah. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan tanya jawab baik dengan narasumber maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok. Selain itu, dalam penyampaian materi ini, narasumber juga menggunakan contoh pembelajaran dengan LS menggunakan video yaitu video pembelajaran LS di Jepang dan di Bantul. Dilihat dari motivasi dan hasil diskusi yang dilakukan tampak bahwa penguasaan materi ini oleh peserta sangat baik.

3.2.1.2.3. Perangkat Pendukung dalam LS

Penyampaian materi ini lebih banyak pada kegiatan kelompok yaitu diskusi dan kerja kelompok menyusun perangkat pendukung LS berupa Lembar Kerja Guru (LKG), dan Catatan Perencanaan. Berdasarkan hasil kerja kelompok diketahui bahwa seluruh kelompok (6 kelompok) berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

3.2.1.2.4. Penyusunan Action Plan (Plan-Do-See)

Penyusunan *action plan* diarahkan pada kemampuan peserta dalam mempersiapkan pelaksanaan LS. Peserta dibagi dalam 8 kelompok kemudian setiap kelompok diberi kertas kerja berupa rencana pelaksanaan LS di salah satu sekolah kelompok mereka. Seperti halnya kegiatan sebelumnya, seluruh kelompok (6 kelompok) berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

3.2.1.2.5. Penyusunan RPP Model LS

Seperti halnya penyampaian materi sebelumnya, dalam penyusunan RPP, peserta dibimbing oleh narasumber dan anggota kelompok PPM dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Peserta dibagi dalam 6 kelompok kemudian setiap kelompok diberi kertas kerja berupa Format RPP kosong. Setiap kelompok diminta menyusun RPP yang akan digunakan dalam LS di sekolah masing-masing. Kegiatan ini juga berjalan sangat baik, ini terbukti dari seluruh kelompok (6 kelompok) yang berhasil menyusun dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Ini berarti 100 % materi ini dapat diserap oleh peserta pelatihan. Contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada lampiran.

3.2.1.2.6. Tahap Penerapan LS di SMA N 9 Yogyakarta

Dalam pelatihan ini, LS dilakukan pada siswa dan guru. Siswa berasal dari SMAN 9 Yogyakarta, sedangkan guru yang mengajar adalah Dra. Widyastuti Tri S. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran mereka di sekolah. Mengingat kelas sebenarnya tidak terlalu mencukupi untuk kebutuhan penerapan LS, maka kelas dipindahkan di kampus FBS UNY. Sebelum dilaksanakan LS, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Penentuan Guru Model (Plan)

Yang menjadi guru model pada pelatihan LS ini adalah ibu Dra. Widyastuti Tri S.. Beliau adalah guru SMAN 7 Purworejo. Penetapan beliau sebagai guru model

adalah karena beliau memang sebagai guru bidang studi Bahasa Prancis dan sehari-hari mengajar kelas tersebut (Kelas X).

b. Penentuan Observer (*See*)

Semua peserta pelatihan yaitu 22 orang guru menjadi observer dalam penerapan LS. Mereka dikelompokkan dalam 6 kelompok yang setiap kelompok mengamati sejumlah siswa tertentu. Ketika pelaksanaan LS, observer berada di belakang siswa, dan untuk memudahkan pemantauan, siswa diberi label nomor yang dilekatkan pada bagian belakang kursi tempat duduk.

Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh panitia, para observer mengamati proses belajar siswa dan mencatat apa yang terjadi selama pembelajaran tersebut. Contoh lembar observasi hasil amatan observer dapat dilihat pada lampiran.

c. Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahap pelaksanaan, guru model mengajar siswa kelas X SMAN 9 Yogyakarta. Keterampilan yang akan diajarkan adalah *expression orale* (berbicara) Materi yang disampaikan adalah tentang *se présenter* ”perkenalan”. Materi diambil dari buku *Le Mag 1*. Pengajaran dimulai dengan apersepsi, menanyakan siswa yang tidak masuk, dan diskusi tentang pelajaran yang lalu.

Tahap selanjutnya, guru model membuat siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (ada 6 kelompok) dan meminta siswa untuk membaca teks di buku *Le Mag 1* dan mendiskusikan isi dan makna gambar yang ada. Dari diskusi itu, siswa diminta untuk menceritakan kembali di depan kelas mengenai hasil bacaan mereka, dan siswa kelompok lainnya memperhatikan dan bertanya.

Tahap berikutnya guru memberikan gambar-gambar orang terkenal di dunia. Berdasarkan gambar itu kelompok siswa diminta memperkenalkan orang-orang tersebut di depan kelas.

Pembelajaran ditutup dengan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Kemudian guru memberi tugas (penugasan) untuk pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

Pada tahap refleksi, semua peserta pelatihan kembali berkumpul di ruang seminar. Dengan dipimpin oleh Bp. Drs. Sigit Budianto dari SMK N 1 Bantul dan moderator Ibu Sri Moerni, S.Pd. dari SMAN 10 Yogyakarta, guru model menyampaikan hasil pembelajarannya. Refleksi dilanjutkan dengan komentar hasil amatan observer. Satu persatu Observer menyampaikan hasil amatan mereka. Kesimpulan dari refleksi menyatakan bahwa pembelajaran hari itu sudah sangat baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk memberi apresiasi pada siswa yang sedang bercerita di depan kelas, sebaiknya semua kegiatan siswa kelompok lain dihentikan dulu.
- 2) Untuk efektivitas diskusi kelompok, sebaiknya anggota kelompok tidak terlalu banyak, dibatasi 3 orang saja.

3.2.2 Tindak Lanjut (Penerapan Lsesson Study di SMKN 4 Yogyakarta)

Penerapan LS di SMK N 4 Yogyakarta; berdasarkan hasil penilaian terhadap pembuatan RPP dan keaktifan kelompok guru-guru yang mengikuti pelatihan LS, maka ditetapkan Grup II yang terdiri dari Bapak Drs. Sigit Budianto (SMKN 1 Bantul), Ibu Nurjiati, S.Pd. (SMKN Sewon Bantul), dan Ibu Retno Yulianti, S.Pd. (SMKN 4 Yogyakarta) dinyatakan memperoleh dana stimulan sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) untuk melaksanakan Lesson Study di SMK N 4 Yogyakarta. Kepada kelompok tersebut juga diberikan pendampingan selama melaksanakan Lesson Study. Pelaksanaan tindak lanjut ini pada bulan Oktober 2010 sampai Desember 2010.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan Lesson Study bagi Guru-guru Bahasa Prancis di wilayah DIY, Jateng, Jabar dan Kalimantan Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2010 di FBS UNY dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman guru-guru bahasa Prancis terhadap Lesson Study meningkat dari sebelum pelatihan LS dan sesudah mereka mengikuti pelatihan.
- b. Pemahaman guru terhadap langkah-langkah Lesson Study dalam PBM meningkat lebih baik dibanding sebelum mengikuti pelatihan.
- c. Pengaruh penerapan Lesson Study dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar, menjamin transparansi PBM dan pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- d. Pengaruh penerapan LS terhadap pembelajaran siswa sangat baik, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka yang menurut gurunya selama ini kurang aktif, dengan LS mereka menjadi lebih aktif di kelas.

4.2. Saran-saran

Pelaksanaan pelatihan ini telah berjalan sangat baik. Partisipasi dan motivasi peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih ada kekurangan-kekurangan, Oleh karena itu tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- a. Perlu ada pelatihan dan kerjasama yang berkesinambungan antara pihak universitas (Fakultas dan Jurusan) dalam mengembangkan LS baik di jurusan maupun di sekolah.
- b. Pengaktifan **LS Centre bahasa Prancis** yang telah terbentuk sebagai pusat informasi dan pelayanan LS bagi guru bahasa Prancis pada khususnya. Untuk

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

itu diperlukan dana pengembangan baik dari universitas (fakultas atau jurusan) dan juga dinas-dinas pendidikan di DIY, Jateng, Jabar maupun di Kalimantan Tengah.

- c. Memberikan Dana Bantuan seperlunya bagi penerapan LS di sekolah-sekolah, sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi profesionalisme guru Bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbrina Ertle, Sonal Chokshi, & Clea Fernandez. (2002). *Lesson Study Research Group*. (lsrg@columbia.edu). Diunduh Senin, 8 Maret 2010.
- Bill Cerbin, Ph.D. & Bryan Kopp, Ph.D. *A Brief Introduction to College Lesson Study: University of Wisconsin-La Crosse* www.tc.edu/lessonstudy. Diunduh Senin, 8 Maret 2010.
- lsrg@columbia.edu, www.tc.edu/lessonstudy : *An Overview of Lesson Study*. Diunduh Senin, 8 Maret 2010.
- Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Teacher to Teacher: Reshaping instruction through lesson study* (facilitator's guide). (2002). Naperville, IL: North Central Regional Laboratory (NCREL).
- Tim Lesson Study FMIPA UNY.(2008). Kumpulan Makalah. Yogyakarta: UNY.
- _____. (2007) Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study. Yogyakarta : FMIPA UNY.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id

Lampiran 1

Foto-foto Kegiatan

Pembukaan PPM oleh PD I FBS UNY

Penyampaian materi oleh Bp. Herman, S,Pd



Plann: Diskusi kelompok: Masalah Pembelajaran B Prc



Tri Kusnawati, M.Hum.
Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis
FBS – Universitas Negeri Yogyakarta
kusnawati@uny.ac.id
